



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

ANALISIS PEMANFAATAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK BERDASARKAN METODE HOT-FIT DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD KOTA TANJUNGPINANG

ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS BASED ON THE HOT-FIT METHOD IN THE OUTPATIENT INSTALLATION OF TANJUNGPINANG CITY HOSPITAL

CANTIKA DINI WARIS, MOHAMAD REZA HILMY

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Email: wariscantikadini@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Berdasarkan Permenkes Nomor 24 tahun 2022 rumah sakit diwajibkan menerapkan Rekam Medik Elektronik (RME), akan tetapi dalam implementasinya terdapat kendala, sehingga diperlukan evaluasi khususnya dengan menggunakan metode HOT-Fit yang dikembangkan dengan unsur visual akan digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh human, organization, technology, terhadap benefit dan visual sebagai intervening baik secara simultan maupun parsial. Metode : penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah eksplanatoris kausalitas. Metode analisis yang digunakan yaitu path analysis menggunakan AMOS . Responden dalam penelitian ini yaitu responden pegawai rumah sakit yang mengoperasikan RME secara langsung sebanyak 110 pegawai. Hasil dan Pembahasan: Pada hasil didapat pengaruh yang signifikan dari Human, Organization, Technology dan visual terhadap benefit sebesar 89.9%. Technology berpengaruh terhadap benefit dengan visual sebagai variabel intervening dengan nilai t-hitung sebesar $2,218 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,026 < 0,05$. Kesimpulan: dalam penelitian ini adalah visual merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi benefit dari penggunaan RME. Tindak lanjut dalam implementasi RME, rumah sakit meningkatkan kualitas penggunaan RME dalam mendukung pelayanan RS yang baik.

Kata Kunci: Model HOT-Fit, Rekam Medis Elektronik, Path Analysis

ABSTRACT

Introduction: Based on Minister of Health Regulation Number 24 of 2022, hospitals are required to implement Electronic Medical Records (RME), however, in its implementation there are obstacles, so evaluation is needed, especially using the HOT-Fit method which was developed with visual elements which will be used to evaluate the information system in this research . The aim of this research is to analyze the influence of humans, organizations,

technology on benefits and visuals as interventions, both simultaneously and partially. Method: This research uses quantitative research methods with the type of research being explanatory causality. The analysis method used is path analysis using AMOS. The respondents in this study were 110 hospital employees who operated RME directly. Results and Discussion: The results showed that there was a significant influence of Human, Organization, Technology and visuals on benefits of 89.9%. Technology influences benefits with visuals as an intervening variable with a t-value of $2.218 > 1.96$ and a p-value of $0.026 < 0.05$. Conclusion: in this study, visuals are the most dominant variable influencing the benefits of using RME. Following up on the implementation of RME, hospitals improve the quality of RME use in supporting good hospital services.

Keywords: HOT-Fit Model, Electronic Medical Record, Path

PENDAHULUAN

Pelayanan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit). Pelayanan kesehatan itu sendiri meliputi pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan asuhan keperawatan. Berdasarkan (Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI 1992) rumah sakit umum memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sedangkan untuk rumah sakit khusus memberikan pelayanan sesuai dengan kekhususannya. Pelayanan rumah sakit mencakup pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Pelayanan kesehatan itu sendiri meliputi pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan asuhan keperawatan. Penelitian menurut (Putra, Dangnga, and Majid 2020) pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap

Untuk menciptakan sistem tata kelola pelayanan yang baik, rumah sakit memerlukan sebuah sistem informasi yang dijadikan dasar dan alat perputaran informasi serta pengambilan keputusan yang penting terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan

di Rumah Sakit yang disebut Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Penyelenggaraan SIRS dilakukan dengan pembinaan dan pengawasan terhadap tugas, fungsi, dan kewenangan yang sesuai dengan masing-masing sistem yaitu dengan dilakukannya pemantauan dan evaluasi sesuai ketentuan dalam Permenkes Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).

Kementerian Kesehatan juga menargetkan semua rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan lainnya sudah menerapkan rekam medis elektronik selambat-lambatnya hingga Desember 2023. Namun, belum semua Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia sudah menerapkan praktik Rekam Medis Elektronik. Kendala utama yang dihadapi yakni mengkompilasi RME memerlukan terkumpulnya sumber-sumber data yang disebar di beragam departemen berbeda contohnya departemen radiologi, laboratorium dan resep. Keterbatasan ini menyulitkan pihak rumah sakit untuk mengakses data-tata tersebut, terutama jika sumber data berasal dari fisik yang disimpan di lokasi tersebut.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan per 1 Desember tahun 2023 menyebutkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan belum seluruhnya menggunakan Rekam Medik Elektronik. Secara nasional jumlah total 50.238 pelayanan kesehatan yang menggunakan Rekam Medik Elektronik (RME) baru 25% sisanya 75% belum menggunakan, data penggunaan RME per fasyankes dapat diuraikan dari jumlah 3.136

RS baru menggunakan 65% dan sisanya sekitar 35% belum menggunakan, dari jumlah 10.155 Puskesmas baru menggunakan 43% dan sisanya sekitar 57% belum menggunakan, dari jumlah 16.759 Klinik baru menggunakan 27% dan sisanya sekitar 73% belum menggunakan, dari jumlah 18.789 Praktik Mandiri baru menggunakan 7% dan sisanya sekitar 93% belum menggunakan, dari jumlah 1.017 Laboratorium Klinik baru menggunakan 22% dan sisanya sekitar 78% belum menggunakan, dan dari jumlah 382 Laboratorium Klinik baru menggunakan 1% dan sisanya sekitar 99% belum menggunakan.

Penyelenggaraan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan harus memenuhi prinsip keamanan dan kerahasiaan yang mana data yang diproses pada rekam medis elektronik tersebut merupakan data pribadi spesifik mengacu pada Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Selain itu data rekam medis wajib terintegrasi dengan Platform SATUSEHAT yang merupakan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan dengan tujuan untuk mengintegrasikan dan menstandarisasi seluruh Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Data yang terintegrasi dengan Platform SATUSEHAT akan mempermudah pasien dan masyarakat mengakses data kesehatan dirinya dari berbagai fasilitas pelayanan kesehatan melalui SATUSEHAT mobile atau untuk tujuan rujukan, pelayanan kesehatan, surveilans kesehatan, dan penyusunan kebijakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis hubungan dimensi human (manusia), organization (organisasi), technology (teknologi), format (visual) terhadap benefit (manfaat) di RSUD Kota Tanjungpinang ditinjau dari persepsi pengguna akhir. Dengan hal tersebut identifikasi permasalahan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Kota Tanjungpinang dilihat dari kendala-kendala baik dari pengguna, sistem, dukungan organisasi,

teknologi dan lain lainnya.

RSUD Kota Tanjungpinang adalah merupakan fasilitas medis yang berkualitas prima dengan layanan yang professional, cepat, tepat, dengan harga yang terjangkau serta dibawah naungan Pemerintahan Daerah sehingga selalu mengedepankan urusan pelayanan yang maksimal kepada pasien. Dalam mendukung hal tersebut RSUD Kota Tanjungpinang saat ini telah menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) khususnya penggunaan Rekam Medik Elektronik, akan tetapi sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap penggunaannya. Mengingat Proses transisi penggunaan Rekam Medik Elektronik dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023 dan wajib di implementasikan awal tahun 2024 sesuai Surat Edaran Nomor HK.02.02/D/7093/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang terinteroperabilitas dengan platform Satusihat. bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang belum menyelenggarakan rekam medis elektronik sampai dengan waktu yang telah ditentukan, maka akan berpengaruh terhadap hasil penilaian akreditasi, maka dengan hal tersebut perlu sekali di lakukan evaluasi segera kepada pengguna langsung Rekam Medik Elektronik di rumah sakit. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan implementasi RME di RSUD Kota Tanjungpinang belum berjalan secara optimal, padahal rumah sakit memiliki tujuan yang besar dalam penerapan sistem rekam medis elektronik. RS memandang penting untuk kebutuhan pelaporan data secara cepat dan real time, kemudahan dalam mendapatkan data rekam medis yang dapat menggabungkan sumber data yang terpisah ke dalam satu database. Adanya RME bertujuan demi keselamatan pasien (patient safety). Adanya sistem aplikasi manajemen rekam medis, maka medical error dalam pengambilan keputusan oleh tenaga kesehatan dapat dikurangi, karena setiap pengambilan keputusan akan berdasarkan data rekam medis pasien yang telah ada dan sudah terintegrasi dengan unit pelayanan (Moody,

Slocumb, Berg, & Jackson, 2004).

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengalisis Human (Manusia), Organization (Organisasi) dan Technology (Teknologi) berpengaruh terhadap Benefit (Manfaat) dengan Format (Visual) variabel Intervening. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Analisis Hubungan Dimensi human (manusia), organization (organisasi), technology (teknologi) terhadap benefit (manfaat) dengan menambahkan variabel, format (visual) dalam penerapan Rekam Medik Elektronik di RSUD Kota Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah eksplanatoris kausalitas. Metode pengumpulan data adalah survei, peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel dan mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner). Daftar pertanyaan berisi tentang manusia (human), organisasi (organization), teknologi (technology), sebagai variabel independen, Format (Visual) sebagai variabel intervening dan pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu benefit. Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai RSUD Kota Tanjungpinang yang mengoperasikan SIRS secara langsung sebanyak 151 pegawai. Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 110 responden. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuisisioner, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: analisis kuantitatif. Data yang terkumpul dari kuesioner, selanjutnya diolah menggunakan model Path

Analysis. Path Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat

variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Sani dan Maharani, 2013). Analisis ini dibantu dengan bantuan software AMOS. Sesuai dengan kerangka konsep penelitian dimana independent variable adalah human (Manusia) (X1), organization (organisasi) (X2), technology (teknologi) (X3), Variabel dependen pada penelitian ini adalah Benefit (manfaat) (Y5) dan Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Format (Visual) (Z4). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji kualitas data yakni uji validitas dan uji reliabilitas, uji deskriptif statistik, analisis three box method, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Matriks Three-box Method

Berikut ini adalah rekapitulasi dari hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel human, organisasi, teknologi, visual dan benefit Rekam Medik Elektronik (RME).

Tabel 1. Matriks Three-box Method

Variabel	Kriteria			Perilaku
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Human			√	Memahami
Organisasi			√	Terstruktur
Teknologi			√	Efisiensi
Visual			√	Menarik
Benefit			√	Berkualitas

Dari hasil Rekapitulasi Three-box Method dapat uraikan sebagai berikut:

1) Variabel faktor human diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 104,8, Hal ini mengartikan bahwa pengguna RME sangat baik dalam menggunakan RME dengan capaian indeks tinggi. Namun, masih terdapat permasalahan terkait pelatihan dan keterampilan, keamanan data, integrasi sistem, ketergantungan pada teknologi, dan perubahan budaya dan proses.

2) Variabel faktor organisasi diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 106,0, Hal ini mengartikan bahwa rumah sakit sebagai penyedia layanan RME cukup baik dalam memberikan pelayanan RME dengan capaian indeks tinggi. Namun, masih perlu perhatian terkait dengan penyediaan sumber daya, sarana, dan prasarana yang mendukung penggunaan RME.

3) Variabel faktor teknologi diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 105,6, Hal ini mengartikan bahwa teknologi RME baik dengan capaian indeks tinggi. Namun, masih perlu perhatian terkait dengan pelatihan pengguna RME dan dukungan dari pimpinan atau top management.

4) Variabel faktor visual diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 106,0, Hal ini mengartikan bahwa visual pengguna RME cukup baik dalam menggunakan RME dengan capaian indeks tinggi. Namun, masih terdapat kesulitan terkait struktur menu yang mudah dipahami.

5) Variabel faktor benefit diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 103,1, Hal ini mengartikan bahwa benefit dari penggunaan RME sangat baik dengan capaian indeks tinggi. Namun, masih terdapat masalah terkait sistem konfirmasi yang dapat mengingatkan untuk menurunkan tingkat kesalahan.

Ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pengguna RME memiliki capaian indeks yang tinggi dalam menggunakan RME. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan terkait pelatihan dan keterampilan, keamanan data, integrasi sistem, ketergantungan pada teknologi, perubahan budaya dan proses, penyediaan sumber daya, sarana, dan prasarana, pelatihan pengguna RME, dukungan dari pimpinan atau top management, struktur menu yang mudah dipahami, dan sistem konfirmasi yang dapat mengingatkan untuk menurunkan tingkat kesalahan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama- sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R square actual using sebesar 89,6% sehingga pengaruh simultan variabel human, organisasi, teknologi, dan visual secara simultan terhadap benefit dapat dilakukan dengan menghitung f hitung atau f statistik menggunakan rumus seperti dibawah ini.

$$R^2 = 0,896$$

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{1-R^2/(n-k)}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{0,896}{(4-1)}}{1-0,896/(110-4)}$$

$$F \text{ hitung} = 304,41$$

Hasil analisis melalui perhitungan didapat nilai Fhitung yaitu 304,41 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F table (F (0,05;4; (110-5) = 2,458. Hal ini berarti F hitung > F Tabel maka terdapat pengaruh simultan human, organisasi, teknologi, dan visual secara simultan terhadap benefit.

Uji Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi akan bernilai 0 hingga 1, semakin mendekati 1 maka besar pengaruh akan semakin tinggi. Hasil koefisien determinasi yaitu:

Tabel 2. Rekapitulasi Koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Determinasi
Visual 0,899	Visual 0,899
Benefit 0,896	Benefit 0,896

Berikut ini adalah penjelasan dari nilai koefisien determinasi:

1) Visual dengan nilai koefisien determinasi

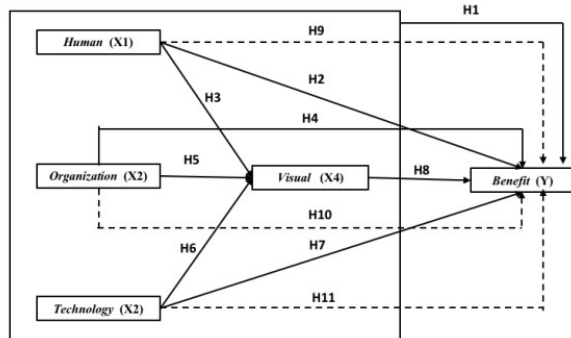
0,899 sehingga dapat diartikan faktor human, organisasi dan teknologi mampu mempengaruhi visual sebesar 89,9%.

- Benefit sebesar 0,896 sehingga dapat diartikan faktor human, organisasi, teknologi, dan visual mampu mempengaruhi benefit sebesar 89,6%.

Uji Parsial (Uji t)

P-value: probability value (nilai probabilitas atau peluang) atau nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah sebesar 5% dan kemudian mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut ini adalah hasil pengujian yang telah dilakukan.

Konstelasi Penelitian



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil path analysis yang telah dianalisis:

Tabel 3. Rekapitulasi Path Analysis

Hipotesa	Variabel	Koefisien	P	Keterangan
H2	HM --> BE	0,243	0,003	H2= Diterima
H3	HM --> VI	0,203	0,020	H3= Diterima
H4	OG --> BE	0,104	0,089	H4= Ditolak
H5	OG --> VI	-0,045	0,318	H5= Ditolak
H6	TE --> BE	0,497	0,026	H6= Diterima
H7	TE --> VI	1,344	0,000	H7= Diterima
H8	VI --> BE	0,254	0,014	H8= Diterima

Sumber: olah data Path Analysis

Berikut ini adalah penjelasan hasil analisis:

- Hipotesis 2 = Human (Manusia) berpengaruh terhadap Benefit (Manfaat), Variabel human memiliki nilai signifikansi 0,003 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel faktor human (manusia) berpengaruh terhadap benefit (manfaat). Oleh karena itu, hipotesis 2 diterima.
- Hipotesis 3 = Human (Manusia) berpengaruh terhadap Format (Visual), Variabel human memiliki nilai signifikansi 0,020 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel faktor human (manusia) berpengaruh terhadap format (visual). Oleh karena itu, hipotesis 3 diterima.
- Hipotesis 4 = Organization (Organisasi) berpengaruh terhadap Benefit (Manfaat), Variabel organisasi memiliki nilai signifikansi 0,089 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel faktor organisasi berpengaruh terhadap benefit (manfaat). Oleh karena itu, hipotesis 4 ditolak.
- Hipotesis 5 = Organization (Organisasi) berpengaruh terhadap Format (Visual), Variabel organisasi memiliki nilai signifikansi 0,318 sehingga nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel faktor organisasi berpengaruh terhadap format (visual). Oleh karena itu, hipotesis 5 ditolak.
- Hipotesis 6 = Technology (Teknologi) berpengaruh terhadap Benefit (Manfaat), Variabel teknologi memiliki nilai signifikansi 0,026 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel faktor teknologi

- berpengaruh terhadap benefit (manfaat). Oleh karena itu, hipotesis 6 diterima.
- 6) Hipotesis 7 = Technology (Teknologi) berpengaruh terhadap Format (Visual), Variabel teknologi memiliki nilai signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel faktor teknologi. berpengaruh terhadap format (visual). Oleh karena itu, hipotesis 7 diterima.
- 7) Hipotesis 8 = Format (Visual) berpengaruh terhadap Benefit (Manfaat), Variabel visual memiliki nilai signifikansi 0,014 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel faktor visual berpengaruh terhadap benefit (manfaat). Oleh karena itu, hipotesis 8 diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh Intervening

Pengujian hipotesis Intervening pada penelitian ini menggunakan uji Sobel dengan perhitungan kalkulator tes sobel pada <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> Menurut (Abu-Bader & Jones, 2021) uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung (indirect effect) variabel independen ke variabel dependen melalui variabel intervening. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, hipotesis diterima atau mediasi signifikan jika nilai mutlak sobel-test lebih besar dari t-tabel two-way (1,96) dan nilai signifikansi atau p-value lebih dari 0,05. Adapun hasil pengujian hubungan intervening adalah sebagai berikut:

Hipotesa	Variabel	Test Sobel	P	Keterangan
H9	HM --> VI --> BE	1,694	0,090	H9= Ditolak
H10	OG --> VI --> BE	-0,927	0,354	H10= Ditolak
H11	TE --> VI --> BE	2,218	0,026	H4= Ditolak

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji sobel:

- 1) Hipotesis 9 = Human (Manusia) berpengaruh terhadap Benefit (manfaat) dengan Format (Visual) variabel Intervening. Berdasarkan Tabel 4.19, hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung sebesar $|-0,927| \leq 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,090 \geq 0,05$, yang artinya sesuai pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa human (manusia) tidak berpengaruh terhadap benefit (manfaat) dengan format (visual) variabel intervening atau format (visual) tidak memediasi pengaruh human (manusia) terhadap benefit (manfaat). Oleh karena itu, hipotesis 9 ditolak.
- 2) Hipotesis 10 = Organization (Organisasi) berpengaruh terhadap Benefit (manfaat) dengan Format (Visual) variabel Intervening. Berdasarkan Tabel 4.19, hasil uji sobel menunjukkan nilai t-hitung sebesar $1,694 \leq 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,354 \geq 0,05$, yang artinya sesuai pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa organization (organisasi) tidak berpengaruh terhadap benefit (manfaat) dengan format (visual) variabel intervening atau format (visual) tidak memediasi pengaruh organization (organisasi) terhadap benefit (manfaat). Oleh karena itu, hipotesis 10 ditolak.
- 3) Hipotesis 11 = Technology (Teknologi) berpengaruh terhadap Benefit (manfaat) dengan Format (Visual) variabel Intervening. Berdasarkan Tabel 4.19, hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,218 > 1,96$ dan nilai p value sebesar $0,026 < 0,05$, yang artinya sesuai pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa technology (teknologi) berpengaruh terhadap benefit (manfaat) dengan format (visual) variabel intervening atau format (visual) memediasi pengaruh technology (teknologi) terhadap benefit (manfaat). Oleh karena itu, hipotesis 11 diterima.

Variabel faktor human diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 104,8, Hal ini mengartikan bahwa responden merasakan bahwa Rekam Medik Elektronik

memiliki banyak manfaat, termasuk memudahkan komunikasi dan koordinasi antara sistem-sistem yang berbeda, mempercepat pekerjaan dengan sistem otomatis terhadap tugas-tugas yang berulang, meningkatkan efektivitas dalam pelayanan rumah sakit, menyajikan informasi dan data dengan cepat, dan memiliki sistem konfirmasi yang dapat mengingatkan untuk mengurangi tingkat kesalahan, pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Suryana et al., 2021) yaitu faktor pengguna sistem di rumah sakit memiliki hubungan yang searah dengan net benefit.

PEMBAHASAN

Human, Organization (Organisasi), Technology (Teknologi) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Benefit (Manfaat) Dengan Format (Visual) Variabel Intervening.

Berdasarkan hasil uji determinan R square pada penelitian ini, didapat visual dengan nilai koefisien determinasi 0,899 sehingga dapat diartikan faktor human, organisasi dan teknologi mampu mempengaruhi visual sebesar 89,9%, dan Benefit sebesar 0,896 sehingga dapat diartikan faktor human, organisasi, teknologi, dan visual mampu mempengaruhi benefit sebesar 89,6%.

Pada hasil three box diperoleh bahwa keempat variable yaitu human, organisasi, teknologi, visual memiliki capaian pada kategori tinggi sehingga sejalan dengan capaian variable benefit yaitu pada kategori tinggi. Pada hasil distribusi frekuensi masing-masing jawaban juga diperoleh setiap variable pada setiap item adanya kecenderungan responden menjawab setuju. Hal ini mengartikan bahwa adanya benefit yang sangat baik dirasakan oleh pegawai pengguna RME dikarenakan pegawai memiliki faktor human, organisasi, teknologi, dan visual yang baik juga.

Human Berpengaruh Signifikan Terhadap Benefit

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, terdapat pengaruh human terhadap benefit, Hal ini disesuaikan dengan penelitian dari (Farzandipur, Jeddi, 2016), menyebutkan bahwa faktor yang memiliki kesuksesan penerapan sistem informasi rumah sakit adalah faktor manusia memiliki nilai rata-rata 3,5, faktor manajerial memiliki nilai 2,9, sedangkan faktor teknologi memiliki nilai rata-rata 3.

Variabel faktor human diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 104,8, Hal ini mengartikan bahwa responden merasakan bahwa Rekam Medik Elektronik memiliki banyak manfaat, termasuk memudahkan komunikasi dan koordinasi antara sistem-sistem yang berbeda, mempercepat pekerjaan dengan sistem otomatis terhadap tugas-tugas yang berulang, meningkatkan efektivitas dalam pelayanan rumah sakit, menyajikan informasi dan data dengan cepat, dan memiliki sistem konfirmasi yang dapat mengingatkan untuk mengurangi tingkat kesalahan, pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Suryana et al., 2021) yaitu faktor pengguna sistem di rumah sakit memiliki hubungan yang searah dengan net benefit.

Kepuasan pengguna terhadap suatu sistem dapat berhubungan dengan sikap pengguna terhadap suatu sistem informasi, yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi mereka dan prospek keuntungannya. Terdapat penambahan framework dari framework sebelumnya. Artinya, itu termasuk variabel yang dikembangkan sistem.

Pengaruh Human (Manusia) Terhadap Format (Visual)

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, terdapat pengaruh human (manusia) terhadap visual, Hal ini sesuai dengan model End User Computing Satisfaction (EUCS) teori ini dikembangkan oleh (Doll and Torkzadeh 1991), bahwa salah satu variabelnya menyebutkan dimensi format (visual) mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antarmuka

sistem, format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah antarmuka dari sistem itu menarik dan apakah tampilan dari sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pengguna.

Variabel faktor human diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 104,8, Hal ini mengartikan bahwa responden merasakan bahwa Rekam Medik Elektronik memiliki banyak manfaat, termasuk memudahkan komunikasi dan koordinasi antara sistem-sistem yang berbeda, mempercepat pekerjaan dengan dengan sistem otomatis terhadap tugas-tugas yang berulang, meningkatkan efektivitas dalam pelayanan rumah sakit, menyajikan informasi dan data dengan cepat, dan memiliki sistem konfirmasi yang dapat mengingatkan untuk mengurangi tingkat kesalahan, pernyataan ini sejalan dnegan penelitian (Suryana et al., 2021) yaitu faktor pengguna sistem di rumah sakit memiliki hubungan yang searah dengan net benefit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Airo Dhanaris Simorangkir 2020) yang menyatakan bahwa variabel manusia (human) mempengaruhi benefit pada studi kasus implementasi SIMRS di RS Dinda Tangerang. Penelitian ini juga sejalan dengan (Andika Bayu S dan Izzati Muhimmah 2013) yang menyatakan bahwa faktor human mempengaruhi keberhasilan penerapan SIMRS pada Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng.

Pengaruh Organization (Organisasi) Terhadap Benefit

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, tidak terdapat pengaruh organisasi terhadap benefit, Hal ini sesuai dengan penelitian (Lolo & Nugroho, 2018) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi net benefit yaitu: user satisfaction, organization structure dan regulation. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap net benefit SIRS

di RSUD Tora Belo salah satunya environment organization.

Variabel faktor organisasi diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 106,0, Hal ini mengartikan bahwa Electronic Medical Record (EMR) memiliki akses yang lebih cepat dan mudah terhadap data medis pasien, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pelayanan kesehatan, memfasilitasi koordinasi antara unit-unit di rumah sakit, dan ada dukungan dari pihak manajemen dan semua unit kerja di rumah sakit. Implementasi EMR juga dapat didukung oleh regulasi pemerintah Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medik Elektronik, regulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan standar dan kualitas pelayanan kesehatan, hal ini sejalan dengan tori Yusof et al. (2006), sedangkan menurut teori (Venkatesh et al. 2003) regulasi adalah suatu peraturan yang dirancang, dirumuskan, disusun atau dibuat sedemikian rupa untuk membantu mengendalikan suatu kelompok masyarakat, lembaga, organisasi, dan perusahaan dengan tujuan tertentu, pada penelitian oleh (Triyanti dan Weningsih, 2018) regulasi akan menyesuaikan sistem yang akan dibangun, misalnya data administratif.

Pengaruh Organization (Organisasi) Terhadap Format (Visual)

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, tidak terdapat pengaruh organisasi terhadap visual, Hal ini disesuaikan dengan penelitian (Sumartik, S., & Ambarwati, R, 2023) dimana tidak terdapat pengaruh organisasi terhadap format visual RME karena format tersebut didasarkan pada standar industri yang ditetapkan oleh badan badan pengatur atau lembaga standarisasi independen. Organisasi hanya memiliki peran dalam menentukan tata letak atau penyesuaian antarmuka pengguna sesuai dengan kebutuhan internal mereka, tetapi tetap mematuhi standar dan persyaratan industri yang berlaku.

Pengaruh Technology (Teknologi) Terhadap Benefit

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, terdapat pengaruh teknologi terhadap benefit, hal ini didukung oleh penelitian (Suryana et al., 2021) Terdapat pengaruh positif signifikan dari faktor teknologi terhadap benefit, dimana dalam penjelasannya variabel faktor teknologi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,031 dan nilai signifikansi 0,044, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka variabel faktor teknologi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap benefit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,182 menunjukkan pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi nilai faktor teknologi maka semakin besar pula benefit yang diperoleh dan sebaliknya. Nilai koefisien ini juga berarti bahwa benefit meningkat sebesar 0,182 untuk setiap peningkatan faktor teknologi.

Pengaruh Organization (Organisasi) Terhadap Benefit

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, tidak terdapat pengaruh organisasi terhadap benefit, Hal ini sesuai dengan penelitian (Lolo & Nugroho, 2018) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi net benefit yaitu: user satisfaction, organization structure dan regulation. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap net benefit SIRS di RSUD Tora Belo salah satunya environment organization.

Variabel faktor organisasi diperoleh secara keseluruhan memiliki capaian indeks 106,0, Hal ini mengartikan bahwa Electronic Medical Record (EMR) memiliki akses yang lebih cepat dan mudah terhadap data medis pasien, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pelayanan kesehatan, memfasilitasi koordinasi antara unit-unit di rumah sakit, dan ada dukungan dari pihak manajemen dan semua unit kerja di rumah sakit. Implementasi EMR juga dapat didukung oleh regulasi pemerintah

Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medik Elektronik, regulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan standar dan kualitas pelayanan kesehatan, hal ini sejalan dengan teori Yusof et al. (2006), sedangkan menurut teori (Venkatesh et al. 2003) regulasi adalah suatu peraturan yang dirancang, dirumuskan, disusun atau dibuat sedemikian rupa untuk membantu mengendalikan suatu kelompok masyarakat, lembaga, organisasi, dan perusahaan dengan tujuan tertentu, pada penelitian oleh (Triyanti dan Weningsih, 2018) regulasi akan menyesuaikan sistem yang akan dibangun, misalnya data administratif.

Pengaruh Technology (Teknologi) Terhadap Format (Visual)

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, terdapat pengaruh teknologi terhadap visual, artinya menunjukkan adanya pengaruh yang positif artinya semakin tinggi teknologi maka visual akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mehrbakhsh Nilashi, Hossein Ahmadi, Ali Ahani, Othman Ibrahim 2015) terkait "Evaluating the Faktors Affecting Adoption of Hospital Information System Using Analytic Hierarchy Process" disebutkan bahwa dimensi paling penting yaitu Teknologi (0,467), diikuti oleh Lingkungan (0,277), Organisasi (0,160), dan terakhir Manusia (0,095). Oleh karena itu, para profesional rumah sakit mempertimbangkan teknologi dan lingkungan menjadi dimensi yang paling penting. Menurut teori Task -Technology Fit dikembangkan oleh (Goodhue 1995). Task -Technology Fit adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas tugasnya atau tugas jabatan. Sedangkan menurut teori (Yusof, 2006) teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Pengaruh Format (Visual) Terhadap

Benefit

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, terdapat pengaruh visual terhadap benefit, Hal ini dengan teori yang dikembangkan oleh (Doll and Torkzadeh, 1991). Evaluasi dengan menggunakan model ini lebih menekankan kepuasan (satisfaction) pengguna akhir terhadap aspek teknologi, dengan menilai isi, keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan dari sistem. Model ini telah banyak diujicobakan oleh peneliti lain untuk menguji reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna meskipun instrumen ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa yang berbeda.

Pengaruh Human terhadap benefit dengan visual sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, Pengaruh Human terhadap benefit dengan visual variabel intervening hasilnya tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan hasil uji sobel menunjukkan nilai t-hitung sebesar $|-0,927| \leq 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,090 \geq 0,05$, yang artinya sesuai pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa human tidak berpengaruh terhadap benefit dimana visual sebagai variabel intervening atau visual tidak memediasi pengaruh human terhadap benefit. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Erlirianto et al., 2015) dimana penelitian tersebut menyebutkan kepuasan pengguna terhadap benefit didapatkan hasil koefisien jalur 0,174 pada CR 1,23 sehingga dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap benefit.

Pengaruh Organization (Organisasi) Terhadap Benefit (Manfaat) dengan Format (Visual) sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, pengaruh organization terhadap benefit dengan visual variabel intervening hasilnya tidak berpengaruh. Hal ini

dikarenakan hasil uji sobel menunjukkan nilai t-hitung sebesar $1,694 \leq 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,354 \geq 0,05$, yang artinya sesuai pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa organization tidak berpengaruh terhadap benefit dimana visual sebagai variabel intervening atau visual tidak memediasi pengaruh organization terhadap benefit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erlirianto et al., 2015) dimana Sistem organisasi terhadap manfaat didapatkan hasil koefisien jalur 0,105 pada CR 0,61 sehingga dalam penelitian tidak ada pengaruh dari sistem organisasi terhadap manfaat (Erlirianto et al., 2015), sedangkan menurut penelitian (Lolo & Nugroho, 2018) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi net benefit yaitu: user satisfaction, organization structure dan regulation, dimana faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap net benefit pada penggunaan sistem salah satunya organization.

Dapat disimpulkan meskipun sebagian besar responden mendukung penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai strategi untuk peningkatan kinerja dan koordinasi antar unit di rumah sakit, terdapat satu responden yang tidak setuju dengan ketersediaan sumber daya dan dukungan teknis yang diperlukan untuk implementasi RME. Hal ini menunjukkan adanya potensi hambatan dalam implementasi RME di unit kerja.

Pengaruh Technology (Teknologi) Terhadap Benefit (Manfaat) dengan Format (Visual) sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, Pengaruh technology terhadap benefit dengan visual variabel intervening dimana hasilnya berpengaruh. Hal ini dikarenakan hasil uji sobel menunjukkan nilai t-hitung sebesar $1,694 \leq 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,354 \geq 0,05$, yang artinya sesuai pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa technology berpengaruh

terhadap benefit dimana visual sebagai variabel intervening atau visual memediasi pengaruh organization terhadap benefit

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryana et al., 2021) Terdapat pengaruh positif signifikan dari faktor teknologi terhadap benefit, dimana dalam penjelasannya variabel faktor teknologi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,031 dan nilai signifikansi 0,044, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka variabel faktor teknologi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap benefit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,182 menunjukkan pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi nilai faktor teknologi maka semakin besar pula benefit yang diperoleh dan sebaliknya. Nilai koefisien ini juga berarti bahwa benefit meningkat sebesar 0,182 untuk setiap peningkatan faktor teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Rekam Medik Elektronik (RME), dapat diberikan kesimpulan bahwa implementasi rekam medik elektronik didapatkan pengaruh langsung tidak signifikan organisasi terhadap benefit organisasi terhadap visual, teknologi terhadap benefit, sedangkan untuk variabel human dan organisasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap benefit ketika menggunakan visual sebagai variabel intervening. Sedangkan untuk pengaruh langsung signifikan terjadi pada human terhadap benefit, human terhadap visual, technology terhadap visual, visual terhadap benefit dan Technology terhadap benefit dengan visual sebagai variabel intervening. Selain itu Human, Organisasi, Teknologi, dan Visual secara keseluruhan mampu mempengaruhi Benefit.

SARAN

1. Optimalisasi Penggunaan Sistem (Aspek Human/People)

Peningkatan pelatihan untuk tenaga kesehatan dalam pemanfaatan rekam medis elektronik (RME) sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengguna. Dengan mengadakan pelatihan rutin dan menyediakan panduan tertulis atau tutorial video, staf dapat lebih mudah mengikuti alur sistem. Selain itu, perlu dibangun komunikasi yang baik antara tim IT dan pengguna untuk memfasilitasi penyelesaian masalah teknis yang mungkin terjadi selama penggunaan RME.

2. Perbaikan Infrastruktur Teknologi (Aspek Technology)

Untuk mendukung pemanfaatan maksimal RME, evaluasi terhadap infrastruktur jaringan dan perangkat keras di instalasi rawat jalan harus dilakukan secara berkala. Menyediakan server yang handal, jaringan internet yang stabil, dan perangkat komputer yang sesuai akan meminimalkan kendala teknis. Fasilitas kesehatan juga perlu memastikan adanya sistem pencadangan data yang aman untuk menjaga ketersediaan informasi medis.

DAFTAR PUSTAKA

2021. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit.
- Ahmadi, Hossein ; Mehrbakhsh Nilasi; Lelila Shahmoredi; Othman Ibrahim. 2017. "Hospital Information System Using Human, Organization, Technology, And Benefit Models at Dinda Hospital Tangerang." *Journal of Multidisciplinary Academic* Vol. 4
- Andika Bayu S dan Izzati Muhimmah. 2013. "Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di PKU Muhammadiyah Sruweng Dengan Menggunakan Metode Hot Fit." *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) IV*, p. 78
- Doll and Torkzadeh. 1991. "The

- Measurement of End-User Computing Satisfaction: Theoretical and Methodological Issues.” *Mis Quarterly*: pages 5– 10.
- Farzandipour, Mehrdad, Farahnaz Sadoughi, and Zahra Meidani. 2011. “Hospital Information Systems User Needs Analysis: A Vendor Survey.” *Journal of Health Informatics in Developing Countries* 5(1).
- Janett, R. S., & Yeracaris, P. P. (2020). Electronic medical records in the american health system: Challenges and lessons learned. *Ciencia e Saude Coletiva*, 25(4), 1293–1304. <https://doi.org/10.1590/1413-81232020254.28922019>
- Lolo, A., & Nugroho, E. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2), 69–85.
- Mehrbakhsh Nilashi, Hossein Ahmadi, Ali Ahani, Othman Ibrahim, Alireza Almaee. 2015. “Evaluating the Factors Affecting Adoption of Hospital Information System Using Analytic Hierarchy Process.” *Journal of Soft Computing and Decision Support Systems* Vol 3.
- Meiyana, N. S., Susanto, T., Rokhmah, D., Yunanto, R. A., Rahmawati, I., & Hernawati, S. (2023). Analysis of hospital management information system satisfaction using the end user computing satisfaction method: A cross sectional study. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 11(1), 4–11. <https://doi.org/10.24198/jkp.v11i1.2099>
- Mesko, B., Gyrfy, Z., & Kollár, J. (2015). Digital literacy in the medical curriculum: A course with social media tools and gamification. *JMIR Medical Education*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.2196/mededu.4411>
- Putra, Andi Dermawan, Muhammad Siri Dangnga, and Makhrajani Majid. 2020. “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare.” *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* 1(1): 61–68
- Sumartik, S., & Ambarwati, R. (2023). Manajemen Talenta dan Implementasinya di Industri. In *Manajemen Talenta dan Implementasinya di Industri*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-074-8>
- Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI. 1992. “Nomor 983/Menkes/SK/XI/1992.
- Suryana, A., Adikara, F., Arrozi, M., & Taufik, A. (2021). Model Peningkatan Pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit Berdasarkan Metode HOT-Fit di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1(2), 153–166
- Venkatesh et al. 2003. “User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View.” *MIS Quarterly* Vol 27 (3).
- Yusof, M.Mohd., R.J. Paul, and L.K. Stergioulas. 2006. “Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation.” In *Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS’06)*, IEEE, 95a- 95a